

Analisis *Framing* Pemberitaan Kebakaran Gunung Bromo pada Media Online News Republika.co.id dan Liputan6.com

Jundab Lakhdar Farozan¹, Kamelia Roudlotin², Zahwa Mahirah Rosyidah³

¹²³Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Surabaya

jundap.23347@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This research explores framing analysis in the background or context of news about fires in Mount Bromo Tengger Semeru National Park. Mount Bromo is a tourist attraction, which often amazes tourists and is one of the destinations for Indonesian tourists. However, behind the beauty of Mount Bromo, it cannot be separated from very serious problems, one of which is the fire that occurred several weeks ago. The fire that recently occurred on Mount Bromo was the work of individuals who were irresponsible in preserving this beautiful nature. Mount Bromo was used as a pre-wedding location by using flares so that the savanna area was burned to the ground due to misuse of the tourist environment. This research uses a qualitative approach using Robert N. Entman's framing analysis model. The objects used in this research are reporting from the online media News Republika.com and Liputan 6.com. The results of this research are the selection of issues and the highlighting of messages in each news frame from the media News Republika.com and Liputan 6.com which focuses on the problem of fires in Mount Bromo National Park.

Keywords: *Framing; Online media; Mount Bromo Fire*

Abstrak

Penelitian ini mendalami analisis *framing* pada latar belakang atau konteks berita tentang kebakaran di Taman Nasional Gunung Bromo Tengger Semeru. Gunung Bromo merupakan salah satu objek wisatawan, yang sering kali membuat takjub wisatawan dan sebagai salah satu tujuan wisatawan Indonesia. Namun di balik keindahan Gunung Bromo ini tidak lepas dari permasalahan yang sangat serius salah satunya kebakaran yang telah terjadi beberapa minggu yang lalu. Kebakaran yang baru terjadi pada Gunung Bromo merupakan ulah oknum yang tidak bertanggung jawab dalam melestarikan alam yang indah ini. Gunung Bromo yang menjadikannya sebagai tempat prewedding dengan menggunakan flare sehingga kawasan padang savana menjadi hangus terbakar akibat penyalahgunaan lingkungan wisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif dengan menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman. Objek yang digunakan dari penelitian ini yaitu pemberitaan dari media online News Republika.com dan Liputan 6.com. Hasil dari penelitian ini adalah seleksi isu dan penonjolan pesan setiap frame berita dari media News Republika.co.id dan Liputan 6.com yang mengarah kepada masalah terjadinya kebakaran di Taman Nasional Gunung Bromo.

Kata Kunci: *Framing; Media Online; Kebakaran Gunung Bromo*

1. Pendahuluan

Gunung bromo merupakan gunung berapi yang masih aktif di daerah Jawa Timur, Indonesia. Gunung bromo merupakan sebuah keajaiban alam di Indonesia, sering kali membuat para wisatawan takjub akan keindahan pemandangan alamnya. Namun dibalik keindahan alamnya gunung ini tidak lepas dari tantangan yang sangat serius salah satunya adalah resiko kebakaran yang dapat merusak ekosistemnya. Kebakaran di gunung bromo tidak hanya merupakan peristiwa lokal saja, tetapi juga mencerminkan kerumitan tantangan global dalam pengelolaan sumber daya alam dan upaya untuk mengurangi resiko bencana.

Kebakaran bromo yang baru terjadi merupakan ulah oknum yang menyalahgunakan lingkungan wisata Gunung bromo yang menjadikannya sebagai tempat prewedding dengan menggunakan *flare* sehingga kawasan padang savana menjadi hangus. Untuk informasi tentang Kebakaran Gunung Bromo media berbondong-bondong memberikan informasi terkini tentang pelaku kejadian Kebakaran Gunung Bromo, akibat yang disebabkan kebakaran bromo serta kerugian dari kebakaran tersebut. Banyak agensi media mulai memberitakan beberapa perkembangan informasi kasus kebakaran gunung bromo ini dari televisi, radio, Surat kabar, Youtube, Twitter, Instagram telah muncul di beberapa portal berita *online*. Hal-hal ini didukung oleh berbagai kemajuan teknologi membuat informasi menjadi mudah.

Media *online* memegang peranan penting dalam memenuhi perannya sebagai pemberi berita atau informasi kepada masyarakat. Salah satu kelebihan adalah kecepatan dan keakuratan pemberitaan menjadi pembeda media *online* dengan media konvensional. Bahkan media *online* pun tidak memiliki keuntungan dan hambatan antar negara atau batas wilayah sehingga masyarakat dapat mengaksesnya dengan membaca berita. Media *online* tergolong sebagai media massa yang populer dan bersifat khas, kekhasan media ini terletak pada keharusan untuk memiliki jaringan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer. Dari semua media yang disebutkan beberapa dari media tersebut pasti memiliki perspektif sendiri dalam menyikapi suatu kejadian. Satu berita *online* yang juga memberitakan tentang Kebakaran gunung bromo yakni Liputan6.com dan Republika.co.id.

Liputan6.com merupakan website yang menyajikan beragam berita pilihan kepada penggunaannya. Liputan6.com adalah portal berita yang didirikan pada Agustus 2000. Liputan6.com juga memiliki saluran pengecekan fakta untuk mengklarifikasi beberapa klaim yang beredar dan berpartisipasi dalam perang melawan hoaks dan berita palsu. Liputan6.com merupakan portal berita yang terdaftar dan terverifikasi oleh Dewan Pers Indonesia. Informasi terkini dan akurat yang disediakan Liputan6.com berfokus pada keakuratan dan ketajaman berita dari sumber terpercaya. Di sisi lain, Republika.co.id berdiri pada 17 Agustus 1995, dua tahun setelah terbitnya Harian Republika, dan merupakan portal berita yang menggunakan teknologi hypermedia dan hypertext untuk menyampaikan informasi dalam bentuk teks, audio, dan video. Republika.co.id berdiri sejak 17 Agustus 1995, dua tahun setelah terbitnya Harian Republika. Republik ini muncul pada masa Orde Baru melalui Yayasan Abdi Bangsa yang mempunyai ikatan erat dengan kepentingan Islam. Republika tidak bisa lepas dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Pada tanggal 4 Januari 1993, ia didirikan untuk menyemarakkan media nasional berkat inisiatif ICMI. ICMI bukan hanya kelompok Muslim biasa; itu juga sangat efektif sebagai alat untuk menghentikan politik Islam dan memasukkan gagasan yang telah diteliti ke dalam kebijakan pemerintah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis *framing*. Pembingkai suatu laporan berita merupakan hasil penataan informasi tentang suatu peristiwa. Kerangka kerja untuk menganalisis dunia media memungkinkan kita mengungkap bagaimana peristiwa

dikonstruksi oleh media. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan teknik analisis ini. Berdasarkan pertanyaan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana frame berita yang dilakukan oleh News Republika.co.id dan Liputan 6.com menyiarkan berita tentang kebakaran Gunung Bromo.

Media Online

Media *online* adalah bentuk sarana penyampaian atau komunikasi yang menggunakan platform berbasis internet yang mencakup berbagai media yang terdiri dari beberapa aspek dimana para penggunanya bisa saling berinteraksi dengan mudah tidak perlu bertemu secara langsung secara realita dimana para penggunanya sangat mudah berpartisipasi, saling memberikan informasi dengan cepat, mudah dan praktis, dan berinteraksi sosial dengan mudah yang dibantu fitur-fitur teknologi berbasis internet, web, forum, dan dunia virtual yang menciptakan komunikasi secara dialog interaktif.

Pengertian media sosial adalah seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan terjadinya berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi orang awam [1]. Keuntungan pada media *online* ini adalah kecepatannya dalam memberikan dan menyebarkan sebuah informasi dalam menghadirkan pemberitaan yang update dan terbaru. Dibandingkan media massa yang lain media *online* ini sangat mudah di akses dan mudah di temui melalui platform yang berbasis internet semua informasi dan berita akan tersedia secara lengkap dan terperinci seperti yang di katakan oleh Morris dan Ogan. Disini Moris dan Ogan melihat bahwa “Internet berperan sebagai medium dari suatu komunikasi massa”. [2]

Konstruksi Realitas Media

Realitas adalah segala sesuatu yang terjadi secara nyata yang mencakup sebuah fenomena, objek, dan ciptaan manusia kreatif yang terjadi secara konstruksi sosial pada sekelilingnya yang dapat diidentifikasi dan diukur dalam dunia nyata secara fisik maupun abstrak. Realitas tidak terjadi secara tiba-tiba semua sudah di bentuk dan di kontruksikan. Bahasa bukan cuma mampu mencerminkan realitas tetapi sekaligus menciptakan realitas. Bahasa yang di tulis pada berita dalam teks berita bukan hanya sekedar wacana dan tidak cukup hanya bersarkan analisis teks saja. Peneliti juga harus melihat dari sudut pandang tertentu bagaimana suatu teks ini dibuat dan di produksi, yang di dalamnya berisi sebuah fakta yang terjadi, konflik dan beragam. [3]

Media pada dasarnya adalah sebuah sarana untuk mengkonstruksikan realitas yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pemirsa dan membentuk sebuah opini publik. Media berperan penting dalam dunia komunikasi dengan media semua informasi dengan mudah di akses serta mempermudah komunikasi dalam pertukaran informasi di se seluruh penjuru dunia. Hal ini mengakibatkan media memiliki kemampuan dalam mempengaruhi arti dan makna suatu informasi dan pemberitaan, sehingga dapat mempengaruhi setiap pembaca dan penerima informasi.

Pandangan positivitis menegaskan bahwa sebuah berita berisi beberapa informasi yang di konsumsi khalayak yang mempresentasikan sebuah realitas yang terjadi, dimana realitas tersebut di tulis oleh wartawan atau jurnalis yang kemudian di publikasikan menjadi sebuah berita. Singkatnya, sudut pandang dari positivitas menganggap bahwa berita sebagai refleksi dari kenyataan peristiwa yang terjadi, jadi berita yang di publikasikan harus sama dengan apa yang terjadi di lapangan sebenarnya.

Framing

Framing adalah gagasan yang tersimpan dalam pemikiran yang dapat membimbing seseorang dalam melakukan proses informasi. Bagaimana media melakukan pengemasan terhadap

sebuah realitas dalam membentuk sebuah berita. *Framing* terbentuk dari berbagai aspek misal dari ideologi, sikap dan elite yang lain, juga berkaitan dengan *framing* yang berkembang di audiens artinya media akan cenderung untuk menyesuaikan dengan selera audiens. Peneliti mengkaji tentang media *framing* bagaimana konstruksi media tentang realitas yang berkembang di masyarakat. Media *framing* akan mempengaruhi khalayak memahami realitas, sedangkan individual *framing* sebuah gagasan yang tersimpan pada pemikiran yang dapat membimbing seseorang dalam memperoleh proses informasi.

Framing Robert N. Entman yang melihat dari segi dua aktor yakni penyeleksian pesan dan penekanan atau penonjolan pesan. *Framing* merupakan cara untuk memahami perspektif atau cara pandang yang digunakan jurnalis saat memilih isu dan menulis berita. Pada akhirnya, perspektif ini menentukan fakta mana yang diambil, bagaimana fakta tersebut ditampilkan dan dihilangkan, dan ke mana berita harus dibawa. Oleh karena itu, kata kunci dari analisis bingkai adalah pemilihan topik, pola arti-penting, dan penulisan berita. Analisis bingkai berfokus pada produksi berita media. Arti-penting suatu isu merupakan produk interaksi antara teks dan penerimanya, sehingga kehadiran bingkai dalam teks tidak menjamin dampaknya terhadap pemikiran khalayak. Analisis kerangka instrumental Robert N. Entman berfokus pada pemilihan masalah dan pentingnya informasi: Aspek seleksi masalah ini berkaitan dengan pemilihan fakta. Tidak semua aspek dari sebuah peristiwa ditampilkan. Saat memilih topik, jurnalis memilih aspek-aspek tertentu dari suatu isu, dan beberapa aspek ditekankan sementara yang lain dihilangkan dari laporan. Keunggulan aspek pesan ini berkaitan dengan penulis faktanya. Cara menampilkan acara setelah memilihnya. Bagaimana peristiwa tersebut ditulis dan fakta, gambar, dan informasi apa yang digunakan untuk menyajikan fakta tersebut.

Peneliti menggunakan metode analisis teori Robert N. Entman karena peneliti lebih memilih menggunakan kerangka analisis Robert N. Entman karena alat analisisnya relatif lebih praktis, logis, dan dapat dioperasikan. Model analisis Entman Framework lebih menekankan pada aspek-aspek spesifik dari proses seleksi, menjadikan beberapa aspek dari suatu peristiwa lebih terlihat dibandingkan aspek lainnya. Entman juga menyertakan detail lokasinya sehingga beberapa aspek konteks mendapat penempatan lebih banyak dibandingkan yang lain. Menurut Entman, pembingkai berita dilakukan melalui empat cara, yaitu:

1. *Define Problem* (pendefinisian masalah) – bagaimana suatu peristiwa itu terjadi? Atau apa masalah yang terjadi?
2. *Diagnose Causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah) – apa penyebab dari peristiwa tersebut? disebabkan oleh apa? Dan siapa di balik sebab terjadinya sebuah peristiwa?
3. *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian) – solusi apa untuk mengatasi permasalahan ini? Penyelesaian bagaimana yang harus di tekankan? Dan jalan apa yang harus di mulai agar suatu permasalahan selesai?
4. *Make moral judgments* Dalam hal ini, media massa menggunakan ethos untuk menunjukkan bahwa ia memiliki integritas moral dan berpihak pada kebenaran dan keadilan.

Melalui 4 skema *framing* ini kita bisa memahami bagaimana *framing* sebuah media dalam memberitakan sebuah peristiwa.

3. Metode Penelitian

Kajian ini memerlukan paradigma konstruktivis yang mengacu pada realitas sosial dan berasumsi bahwa pembuat teks mampu menentukan arah dan pola pikir yang tepat. Paradigma ini berasumsi bahwa setiap peristiwa kebijakan publik harus diproduksi oleh media, sehingga paradigma ini mempertanyakan bagaimana jurnalis membingkai peristiwa kebijakan publik tersebut. Paradigma ini digunakan dalam penelitian ini karena terdapat konstruksi realitas dalam analisis *framing* berita, yang bertujuan untuk mempengaruhi sudut pandang khalayak dari media.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang ditujukan untuk mengumpulkan informasi dan menjabarkan maksud dari sebuah realita yang telah dibentuk sebuah media. Penelitian ini melihat bahwa realistik tidak hanya satu melainkan beberapa konstruksi sebuah media dan bertujuan menjelaskan realistik sebuah fenomena secara mendalam. Metode penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis *framing* sebagai teori analisis data. Pada dasarnya *framing* adalah metode yang melihat cara bercerita media atas sebuah peristiwa yang terjadi. Dan pada dasarnya sudut pandang setiap individu akan menghasilkan suatu realita yang berbeda tergantung bagaimana penafsiran terhadap setiap individu sebagai peneliti tentu akan subjektif dalam meneliti setiap peristiwa yang terjadi dan setiap realita di media karena setiap peneliti memiliki pengetahuan dan referensi yang berbeda-beda. Oleh karena itu pendekatan dengan metode ini digunakan untuk melihat apa di balik makna dan realitas pada sebuah pemberitaan.

Peneliti menggunakan metode analisis teori Robert N. Entman untuk memahami bagaimana Berita Republika.co.id dan Liputan6.com memilih isu, menyoroti aspek dan kualitas respons ketika memberitakan kasus kebakaran. Kemudian yang menjadi objek penelitian adalah frame berita dan teks berita terkait penyebab kebakaran Gunung Bromo yang dilakukan melalui media online Berita Republika.co.id dan Liputan6.com. Sumber data penelitian ini berasal dari artikel berita di media online News Republika.co.id dan Liputan6.com yang membahas tentang kebakaran nyata di Gunung Bromo Tengger Semeru.

Subjek dalam penelitian ini adalah artikel pemberitaan di media online News Republika.co.id dan Liputan 6.com. Pasalnya kedua media tersebut memberitakan kejadian kebakaran di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Media ini di pilih karena kualitas informasi yang di berikan sangat bagus dan aktual yang meliputi kualitas keterkanalan (prominence), kedekatan (proximity), aspek aktualitas (timelines), dan dampak (consequence) sehingga layak di terbitkan di publik yang akan di rasakan oleh masyarakat. Teknik pengambilan dan pengumpulan data ini dengan menggunakan cara penelusuran pada setiap artikel berita pada media online News Republika.co.id dan Liputan 6.com dan dalam penelitian ini di lakukan oleh penulis berdasarkan analisis dan identifikasi pengkajian sebuah berita peneliti juga menelaah setiap dokumen pemberitaan pada media News Republika.co.id dan Liputan 6.com. Dalam hal ini peneliti akan mengkaji ulang dan menelaah setiap data di media online tersebut yang menyediakan informasi secara aktual dan realistik. Data dari media tersebut akan di rangkai ulang dengan identifikasi yang mendalam dan analisis *framing* secara mudah dan praktis. Informasi tersebut akan di pertanggung jawabkan secara akademis.

Teknik ini dipilih karena objek penelitian ini adalah penelusuran berita melalui portal media online. Terkait dengan ini peneliti akan mengambil dan mengumpulkan setiap data dari media News Republika.co.id dan Liputan 6.com. Penulis melakukan penyaringan secara telaah yang mendalam pada setiap data dan dokumen berita mengenai pemberitaan kebakaran di Taman Nasional Gunung Bromo Tengger Semeru. Unit observasi pada penelitian ini adalah situs berita media online dari News Republika.co.id dan Liputan 6.com karena kedua media ini menyajikan berita yang sangat aktual dan realistik. Dan juga kedua media ini sama-sama membicarakan tentang kebakaran di Taman Nasional Gunung Bromo Tengger Semeru.

Daftar berita Republika.co.id dan Liputan6.com

Dampak Kebakaran Lahan Gunung Bromo, Kerugian Diperkirakan Rp5,4 Miliar dan Butuh Waktu 5 Tahun Pulihkan Ekosistem	Liputan6.com (24 september 2023,12:16)
Aktivitas foto prewedding sebabkan kebakaran, wisata bromo pun ditutup lagi	Republika.co.id (kamis, 07 september 2023)
Pipa Air Rusak di Enam Desa Akibat Kebakaran Bromo Diperbaiki	Republika.co.id (24 september 2023)
Babak Baru Kebakaran Bromo	Republika.co.id (Kamis,21 september 2023)
Calon Pengantin Penyebab Kebakaran Bromo Minta Maaf, Pengacara Ancam Laporkan Balik Petugas Balai Ke polisi	Liputan6.com (Sabtu,16 September 2023)

4. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis pemberitaan dari dua situs berita media *online* (yaitu Republika.co.id dan Liputan6.com) dengan menggunakan paradigma konstruktif dan merinci topik utama berita. realitas sosial dan berasumsi bahwa pembuat teks dapat menentukan arah dan pola pikir yang layak. Paradigma ini berasumsi bahwa setiap peristiwa kebijakan publik perlu diproduksi oleh media, sehingga paradigma ini mempertanyakan bagaimana jurnalis membingkai peristiwa tersebut. Paradigma ini digunakan dalam penelitian ini karena dalam analisis *framing* berita terdapat konstruksi realitas dari sudut pandang media yang mempengaruhi khalayak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang ditujukan untuk mengumpulkan informasi dan menjabarkan maksud dari sebuah realita yang telah dibentuk sebuah media.

Penelitian ini melihat bahwa realistik tidak hanya satu melainkan beberapa konstruksi sebuah media dan bertujuan menjelaskan realistik sebuah fenomena secara mendalam. Metode penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis *framing* sebagai teori analisis data. Pada dasarnya *framing* adalah metode yang melihat cara bercerita media atas sebuah peristiwa yang terjadinya pada dasarnya sudut pandang setiap individu akan menghasilkan suatu realita yang berbeda tergantung bagaimana penafsiran terhadap setiap individu sebagai peneliti tentu akan subjektif dalam meneliti setiap peristiwa yang terjadi dan setiap realita di media karena setiap peneliti memiliki pengetahuan dan referensi yang berbeda-beda. Oleh karena itu pendekatan dengan metode ini digunakan untuk melihat apa di balik makna dan realitas pada sebuah pemberitaan.

Peneliti menggunakan metode analisis *framing* model Robert N. Entman dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana seleksi isu, penonjolan aspek dan kualitas tanggapan yang diberikan oleh Republika.co.id dan Liputan6 dalam pemberitaan kasus terjadinya kebakaran di Gunung Bromo. Kemudian objek dari penelitian ini melalui pembeding berita dan teks-teks berita terkait penyebab terjadinya kebakaran Gunung Bromo yang dilakukan oleh media *online* News Republika.co.id dan Liputan6.com. Sumber data penelitian ini di peroleh dari artikel-artikel dari berita yang ada di media *online* News Republika.co.id dan Liputan6.com yang berhubungan dengan realita yang terjadi pada kebakaran di Gunung Bromo Tengger Semeru.

Subjek dalam penelitian ini adalah artikel pemberitaan di media *online* News Republika.co.id dan Liputan 6.com. Karena kedua media ini sama-sama memberitakan peristiwa tentang kebakaran di Taman Nasional Gunung Bromo Tengger Semeru. Media ini di pilih karena kualitas informasi yang di berikan sangat bagus dan actual yang meliputi kualitas prominence (keterkanalan), kedekatan (proximity), aspek aktualitas (timelines), dan dampak (consequence) sehingga layak di terbitkan di public yang akan di rasakan oleh masyarakat. Teknik pengambilan dan pengumpulan data ini dengan menggunakan cara penelusuran pada setiap artikel berita pada media *online* News Republika.co.id dan Liputan 6.com dan dalam penelitian ini di lakukan oleh penulis berdasarkan analisis dan identifikasi pengkajian sebuah berita peneliti juga menelaah setiap dokumen pemberitaan pada media News Republika.co.id dan Liputan 6.com. Dalam hal ini peneliti akan mengkaji ulang dan menelaah setiap dat di media *online* tersebut yang menyediakan informasi secara aktual dan realistis. Data dari media tersebut akan di rangkai ulang dengan identifikasi yang mendalam dan analisis *framing* secara mudah dan praktis. Informasi tersebut akan di pertanggung jawabkan secara akademis.

Teknik ini di pilih karena objek dari penelitian ini adalah penelusuran berita melalui portal media *online*. Terkait dengan ini peneliti akan mengambil dan mengumpulkan setiap data dari media News Republika.co.id dan Liputan 6.com. Penulis melakukan penyaringan secara telaah yang mendalam pada setiap data dan dokumen berita mengenai pemberitaan kebakaran di Taman Nasional Gunung Bromo Tengger Semeru. Unit observasi pada penelitian ini adalah situs berita media *online* dari News Republika.co.id dan Liputan 6.com karena kedua media ini menyajikan berita yang sangat aktual dan realistis. Dan juga kedua media ini sama sama membiratakan tentang kebakaran di Taman Nasional Gunung Bromo Tengger Semeru. Adapun objek dari penelitian yang kami angkat dan kami identifikasi adalah kasus tentang kebakaran yang terjadi di Taman Nasional Gunung Bromo Tengger Semeru. Pembeding yang kami lakukan dengan mengamati setiap judul berita, identifikasi setiap artikel, narasumber, dan isi berita yang terkandung di dalamnya. Berikut hasil identifikasi setiap artikel, setiap masalah, dan beserta seleksi isu, penonjolan pesan pada setiap aspek pemberitaan yang di terbitkan media berita *online* News Republika.co.id dan Liputan 6.com.

Kerugian Pasca kebakaran Bromo

Kerugian yang diakibatkan dari kebakaran gunung bromo menjadikan resah oleh beberapa pihak, baik dari hal finansial hingga lingkungan sekitar, seperti kasus pertama yakni kerugian yang diakibatkan oleh kebakaran Gunung Bromo yang mencapai 5,4 miliar dan pada kasus kedua ada kerugian bagi warga sekitar yakni rusaknya pipa air sehingga menyebabkan krisis air bersih.

"Untuk dampak sudah kita hitung estimasi (sementara) sekitar Rp5,4 miliar (nilai kerugiannya). Itu terhitung mulai 6 sampai 10 September 2023," terang Hendro saat meninjau Blok Savana Lembah Watangan di Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur, dikutip dari Antara, Kamis, 21 September 2023 (Liputan6.com, 24 September 2023).

Penyebab dari kebakaran Gunung Bromo

Kebakaran ini ditimbulkan dari ulah sekelompok pihak manusia. Adapun cuaca yang panas serta anging kencang juga menjadi faktor yang membuat kebakaran bromo. Seperti kasus pertama, adanya oknum yang menggunkan *flare* dalam pemotretan, selanjutnya pada kasus kedua para oknum tidak sekedar meminta maaf tetapi melalui pengacara mereka mengatakan akan menutup balik para petugas para petugas Taman Nasional Bromo.

"Dan saat ini TNBTS lebih fokus pada pengendalian, pemantauan kawasan sehingga segala aktivitas kunjungan kami tutup," jelasnya saat dikonfirmasi Republika, Kamis (7/9/2023). (Republika.co.id, 07 September 2023).

Dengan menggunakan metode analisis *framing* Robert N. Entman, berikut adalah hasil analisis pada setiap berita

Analisis Framing di Liputan6.com

Judul berita: "Dampak Kebakaran Lahan Gunung Bromo, Kerugian Diperkirakan Rp5,4 Miliar dan Butuh Waktu 5 Tahun Pulihkan Ekosistem"

Dampak kerugian kebakaran Gunung Bromo mencapai miliaran. Liputan6.com memberitakan ini pada 24 September 2023. Secara umum berita yang disuguhkan menunjukkan bahwasanya liputan6.com memberikan fokus pada kerugian finansial akibat kebakaran Gunung Bromo pada masyarakat setempat. Analisis pemberitaan Liputan6.com adalah sebagai berikut:

Define problem, terdapat tiga *define problem* pada pemberitaan ini, yaitu:

1. Liputan6.com memberikan fokus pada kerugian finansial akibat kebakaran Gunung Bromo pada masyarakat setempat. Liputan6.com melaporkan bahwa nilai kerugian akibat kebakaran hutan dan lahan di kawasan Bromo mencakup biaya pemadaman kebakaran dari darat, kerugian akibat hilangnya habitat satwa, dan kerugian akibat terhentinya aktivitas wisata di taman nasional.
2. Liputan6.com memberikan fokus pada pemulihan ekosistem di kawasan Gunung Bromo. Liputan6.com melaporkan bahwa butuh waktu hingga 5 tahun untuk pulihkan ekosistem di Gunung Bromo usai kebakaran.
3. Liputan6.com memberikan liputan mengenai upaya pemadaman kebakaran di Gunung Bromo. Liputan6.com melaporkan bahwa kebakaran di kawasan wisata Gunung Bromo area Bukit Teletubbies terjadi tiga kali dan situasinya masih sulit dipadamkan.

Diagnose Cause, sumber masalah pada dampak kebakaran yang mencapai 5,4 miliar ini adalah Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) ditutup dari 6 sampai 18 September 2023 akibat kebakaran hutan dan lahan. Kerugian lain akibat kebakaran hutan dan lahan di kawasan Bromo mencakup biaya pemadamamn kebakaran dari darat, serta kerugian akibat hilangnya habitat untuk satwa.

Make Moral Judgement adalah Liputan6.com menekankan pada tanggung jawab pihak-pihak terkait dalam menangani dampak kerugian akibat kebakaran Gunung Bromo dan perlindungan lingkungan serta pemulihan ekosistem di kawasan tersebut dengan adanya peristiwa kejadian kebakaran hutan dan lahan yang ada di gunung bromo ini menjadi menghambat keuangan para warga sekitar karena penutupan Kawasan bromo selama beberapa hari saat terjadi

kebakaran sangat berpengaruh terhadap berbagai hal termasuk keuangan di daerah setempat karena rata-rata masyarakat di daerah tersebut berpenghasilan dari wisata Kawasan Bromo.

Treatment Recommendations, Kerugian yang besar diakibatkan kebakaran hutan di Kawasan Bromo membuat para warga setempat menjadi ikut merasakan kerugian tersebut. perlu dilakukan pemulihan secara perlahan agar Kawasan tersebut dapat digunakan kembali seperti awal dan pendapatan warga pun mulai stabil.

Setelah melalui beberapa analisa pada pemberitaan tersebut, maka berdasarkan temuan empat elemen *framing* di media Liputan6.com, dapat disimpulkan bahwa Pemberitaan Liputan6.com mengenai dampak kebakaran Gunung Bromo sebesar Rp 5,4 miliar mencerminkan nilai-nilai etika penting khususnya tanggung jawab sosial dan perlindungan lingkungan. Hal ini terlihat jelas dari laporan Liputan6.com mengenai kerugian finansial akibat kebakaran Gunung Bromo terhadap masyarakat lokal dan industri pariwisata, serta pemulihan ekosistem di kawasan tersebut. Liputan6.com menekankan tanggung jawab pemangku kepentingan dalam mengelola dampak kerugian akibat kebakaran Gunung Bromo serta menjaga lingkungan dan memulihkan ekosistem di wilayah tersebut. Selain itu, informasi Liputan6.com juga menyajikan informasi mengenai kerusakan lingkungan dan satwa di kawasan yang menunjukkan pentingnya perlindungan lingkungan dan pelestarian alam. Dengan demikian, nilai etika yang terkandung dalam informasi Liputan6.com adalah pentingnya tanggung jawab sosial dan perlindungan lingkungan dalam menjaga kelestarian alam dan kebahagiaan masyarakat.

Analisis *Framing* di Republika.co.id

Judul berita: Aktivitas foto prewedding sebabkan kebakaran, wisata Bromo pun ditutup lagi

Kawasan Gunung Bromo Kembali ditutup untuk wisatawan dan pelaku jasa wisata dikarenakan bukit Teletubbies mengalami kebakaran. Replubika.co.id memberitakan ini pada 07 september 2023. Secara umum pembedaan berita yang disajikan menunjukkan bagaimana Republika.co.id fokus terhadap dampak kebakaran yang terjadi pada masyarakat setempat. Analisis *framing* pemberitaan Republika.co.id adalah sebagai berikut:

Define problem pada pemberitahuan ini terdapat tiga *define problem*, yaitu:

1. Republika.co.id memberika liputan bahwasannya Kawasan wisata Gunung Bromo Kembali ditutup mulai Rabu (6/9/2023). Penutupan ini dilakukan setelah terjadi kebakaran lahan dan hutan di Blok Savana Lembah Watangan/Bukit Teletubbies.
2. Republika.co.id telah mewawancarai Humas Balai Besar Taman Nasional Bromo, Tengger dan Semeru (BB TNBTS) bahwa kebakaran ini diakibatkan aktivitas pengunjung yang sedang berfoto untuk keperluan prewedding. Namun pengunjung tersebut menggunakan *flare* dalam pemotretnya sehingga mengakibatkan kebakaran di area tersebut.
3. Republika.co.id memberikan informasi untuk menghimbau masyarakat agar tetap menjaga lingkungan kawasan Gunung Bromo. Dan saat ini TNBTS lebih fokus pada pengendalian, pemantauan kawasan sehingga segala aktivitas kunjungan dihentikan.

Dalam pemberitaannya, Republika.co.id memberikan informasi mengenai adanya penutupan sementara untuk di daerah wisata Bromo dan himbauan kepada masyarakat agar lebih hati-hati.

Diagnose Cause, sumber masalah dari berita ini adalah aktivitas pengunjung yang sedang berfoto untuk keperluan prewedding, Namun pengunjung tersebut menggunakan *flare* dalam

pemotretnya sehingga mengakibatkan kebakaran di area Blok Savana Lembah Watangan/Bukit Teletubbies.

Make Moral Judgement adalah pihak perlu melakukan upaya pemadaman api. Untuk kelancaran proses pemadaman dan memperhatikan keamanan para pengunjung, maka kegiatan wisata Bromo harus ditutup agar lebih mudah untuk memadamkan api tersebut dan hal ini berlaku sampai dengan batas waktu yang masih belum bisa ditentukan.

Treatment Recommendations untuk menjaga kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) dari kebakaran hutan dengan tidak menyalakan api dan sejenisnya seperti petasan, kembang api, dan *flare*. Hal ini sangat penting demi keselamatan, keamanan dan kenyamanan Bersama agar dapat dinikmati Kembali oleh para pengunjung wisata alam.

Setelah melalui beberapa analisa pada pemberitaan tersebut, maka berdasarkan temuan empat elemen *framing* di media Republika.co.id, dapat disimpulkan bahwa media Republika.co.id lebih banyak meliputi dengan padangan dari masing-masing pihak karena dengan menutup Kawasan bromo lebih mudah mengupayakan pemadaman api serta kelancaran proses dalam upaya tersebut. Dan untuk para pengunjung untuk lebih dihimbau agar tidak lagi membawa hal-hal yang menyebabkan kebakaran dan membahayakan daerah sekitar agar kejadian tersebut tidak terulang lagi. Hal ini menunjukkan bahwa pemberitaan Republika.co.id dalam kasus aktivitas foto prewedding lebih banyak meliputi dari beberapa pihak.

Analisis *Framing* di Republika.co.id

Judul berita: “Pipa Air Rusak di Enam Desa Akibat Kebakaran Bromo Diperbaiki”

Pipa air warga rusak terkait dengan kebakaran gunung bromo. Republika.co.id memberitakan ini pada 24 September 2023. Secara umum pembingkai berita yang disuguhkan menunjukkan bagaimana republika.co.id fokus terhadap akibat kebakaran pada masyarakat setempat. pipa air yang rusak telah ditangani oleh Badan penanggulangan bencana daerah (BPBD). Analisis *framing* pemberitaan Republika.co.id adalah sebagai berikut:

Define problem, terdapat dua *define problem* pada pemberitaan ini, yaitu:

1. Republika.co.id memberikan fokus pada dampak kebakaran pada masyarakat sekitar kawasan, beberapa daerah menjadi dampak kerusakan pipa yang menyebabkan krisis air bagi masyarakat sekitar kawasan Gunung Bromo. Dalam pemberitaannya, Republika.co.id memberikan informasi mengenai kerusakan pipa yang terjadi akibat kebakaran dan dampaknya pada masyarakat sekitar kawasan.
2. Republika.co.id memberikan liputan mengenai upaya perbaikan pipa yang rusak akibat kebakaran Gunung Bromo. Mereka melaporkan bahwa perbaikan pipa yang rusak akan ditanggung oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Jatim dan probolinggo
3. Republika.co.id berhasil mencatat orang sebanyak 600 jiwa atau sekitar 210 kepala keluarga yang terdampak krisis air bersih akibat pipa saluran air di gunung bromo adapula daerah desa yang mengalami krisis air yakni ada desa jetak dan ngadas, itu adalah beberapa dari desa yang mengalami krisis air bersih.

Dalam pemberitaannya, Republika.co.id memberikan informasi mengenai upaya perbaikan pipa yang rusak dan siapa yang bertanggung jawab atas perbaikan tersebut.

Diagnose Cause, sumber masalah dari berita ini adalah terjadinya kebakaran hutan dan lahan di Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) di Gunung Bromo yang kemudian mengakibatkan saluran pipa air menjadi rusak dan para warga menjadi krisis air.

Make Moral Judgement, dengan adanya peristiwa kejadian kebakaran hutan dan lahan yang ada di gunung bromo menjadikan warga sekitar menjadi kekurangan air bersih sehingga menghambat rutinitas harian masing-masing. Selama pipa saluran air belum diperbaiki, Tim Reaksi Cepat (TRC) BPBD probolinggo menyalurkan air bersih kepada masyarakat yang daerahnya terdampak oleh krisis air bersih itu tadi.

Treatment Recommendations, Perbaikan pipa yang rusak. Setelah terjadinya kebakaran Gunung Bromo yang menyebabkan kerusakan pipa, perlu dilakukan perbaikan pipa yang rusak agar masyarakat sekitar kawasan dapat kembali mendapatkan pasokan air yang cukup.

Setelah melalui beberapa analisa pada pemberitaan tersebut, maka berdasarkan temuan empat elemen *framing* di media Kompas.com, dapat disimpulkan bahwa media republika.co.id. mengkontruksi realitas tentang pipa air yang rusak di Bromo telah ditangani oleh BPBD Jatim dan Probolinggo peristiwa ini terjadi karena adanya kebakaran Gunung Bromo. Dalam kasus ini tidak terdapat nilai moral yang secara eksplisit diberitakan. Namun, dapat disimpulkan bahwa pemberitaan tersebut menekankan pentingnya perbaikan pipa yang rusak agar masyarakat sekitar kawasan dapat kembali mendapatkan pasokan air yang cukup. Selain itu, pemberitaan tersebut juga menekankan pentingnya peningkatan pengawasan terhadap penggunaan flare atau suar di kawasan Gunung Bromo untuk mencegah terjadinya kerusakan pipa akibat penggunaan flare atau suar di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberitaan Republika.co.id dalam kasus pipa yang rusak akibat kebakaran Gunung Bromo lebih menekankan pada solusi dan tindakan yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

Republika.co.id dalam mengemas sebuah berita lebih mengedepankan solusi dan tindakan yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

Analisis *framing* di Republika.co.id

Judul berita: “Babak Baru Kebakaran Bromo”

Pelaku dari penyebab kebakaran di Kawasan bromo meminta maaf dan menuntut balik petugas Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Republika.co.id memberitakan ini pada 21 September 2023. Secara umum pembingkai berita yang disuguhkan menunjukan bagaimana republika.co.id fokus terhadap pelaku penyebab kebakaran di Kawasan bromo yang menuntut balik para petugas. Analisis *framing* pemberitaan Replubika.co.id adalah sebagai berikut:

Define problem, terdapat tiga *define problem* pada pemberitaan ini, yaitu:

1. Replubika.co.id memberikan informasi bahwa pasangan yang melakukan prewedding hingga menyebabkan kebakaran di Bromo ini meminta maaf kepada publik dan masyarakat adat Tengger atas ulah mereka menyebabkan kebakaran besar di Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.
2. Republika.co.id memberikan inti berita bahwa pelaku penyebab kebakaran tidak hanya meminta maaf tetapi malah menuntut balik para petugas Taman Nasional Bromo Tengger Semeru karena pelaku menganggap para petugas lalai dalam bekerja kemudian tidak mengawasi dan tidak memberi imbauan peringatan pada wisatawan.
3. Republika.co.id memberikan tanggapan masyarakat dikarenakan hal ini membuat masyarakat semakin geram. Pasangan ini jelas dianggap tak memiliki empati, karena pemadaman baru saja selesai dilakukan sehari sebelumnya. Ditambah lagi banyaknya kerugian yang dialami masyarakat akibat ulah pelaku prewedding yang menyebabkan bencana tersebut.

Dalam pemberitaannya, Replubika.co.id memberikan informasi mengenai pelaku yang meminta maaf tetapi menuntut kembali para petugas di Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.

Diagnose Cause, sumber masalah dari berita ini adalah para pelaku yang menuntut kembali petugas di Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru di karenakan mereka menganggap para petugas lalai dalam bekerja dan tidak menghimbau peringatan terhadap para wisatawan.

Make Moral Judgement adalah dengan adanya peristiwa kebakaran hutamn di Kawasan bromo membuat para masyarakat semakin geram karena para pelaku tidak meminta maaf secara tulus dan memutar balikan fakta serta kerugian yang dialami masyarakat setempat akibat ulah para pelaku prewedding yang menyebabkan bencana tersebut.

Treatment Recommendations, dalam segi tanggung jawab sosial Pasangan prewedding yang menjadi penyebab kebakaran Gunung Bromo seharusnya bertanggung jawab atas kerugian yang ditimbulkan. Mereka seharusnya meminta maaf dan memberikan kompensasi kepada masyarakat setempat dan pelaku usaha pariwisata yang terdampak akibat kebakaran tersebut. Adapun yang berkaitan perlindungan lingkungan pasangan prewedding seharusnya lebih memperhatikan lingkungan sekitar saat melakukan pemotretan. Mereka seharusnya tidak menggunakan *flare* atau benda-benda yang dapat menyebabkan kebakaran di kawasan wisata.

Setelah melalui beberapa analisa pada pemberitaan tersebut, maka berdasarkan empat elemen *framing* di media Republika.co.id, dapat disimpulkan bahwa pemberitaan dari Republika.co.id mengenai babak Baru kebakaran Bromo. Pasangan prewedding penyebab kebakaran Bromo malah menggugat balik memberikan nilai moral yang penting, yaitu tanggung jawab sosial dan perlindungan lingkungan. Hal ini terlihat dari fokus pemberitaan Republika.co.id pada kerugian finansial akibat kebakaran Gunung Bromo pada masyarakat setempat dan sektor pariwisata, serta kerusakan lingkungan dan pipa air bersih di kawasan tersebut. Republika.co.id menekankan pada tanggung jawab pihak-pihak terkait dalam menangani dampak kerugian akibat kebakaran Gunung Bromo dan perlindungan lingkungan serta pemulihan ekosistem di kawasan tersebut. Selain itu, berita Republika.co.id juga memberikan informasi mengenai tuntutan hukum yang dilakukan oleh pasangan prewedding yang menjadi penyebab kebakaran, yang menunjukkan pentingnya tanggung jawab sosial dalam menjaga kelestarian alam dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, nilai moral yang ditunjukkan oleh berita Republika.co.id adalah pentingnya tanggung jawab sosial dan perlindungan lingkungan dalam menjaga kelestarian alam dan kesejahteraan masyarakat.

Analisis *framing* di Liputan6.com

Judul berita “Calon Pengantin Penyebab Kebakaran Bromo Minta Maaf, Pengacara Ancam Laporkan Balik Petugas Balai Ke polisi”

Calon pengantin penyebab kebakaran meminta maaf kemudian pengacara calon pengantin mengancam serta melaporkan kembali para petugas balai ke polisi. Secara umum berita yang disuguhkan menunjukan bahwasanya liputan6.com memberikan fokus pada penyebab kebakaran yang diakibatkan oleh calon pengantin.

Analisis pemberitaan Liputan6.com adalah sebagai berikut:
Define problem, terdapat tiga *define problem* pada pemberitaan ini, yaitu:

1. Liputan6.com memberikan fokus pada kerusakan akibat kebakaran hutan dan lahan di kawasan gunung bromo diperkirakan mencapai 504 hektare. total luasan kebakaran tersebut. total kerusakan akibat dari kebakaran tersebut merupakan akumulasi beberapa kali kejadian kebakaran di Kawasan gunung bromo.
2. Liputan6.com memberikan informasi bahwa hal tersebut bertujuan untuk memastikan kondisi benar-benar aman sehingga sudah tidak ada lagi api yang masih menyala dan untuk ke depannya akan dilakukan evaluasi dan dipastikan aman.

3. Liputan6.com memberikan informasi bahwa dugaan sementara pemicu api berasal dari *flare* yang dinyalakan oleh para sekumpulan pengunjung saat melakukan sesi foto *prewedding* di lokasi tersebut dan pelaku juga sudah diamankan kepolisian setempat.

Diagnose Cause, sumber dari masalah ini adalah para pelaku serta didampingi kuasa hukumnya menjelaskan bahwa pada saat prosesi foto *prewedding* dengan menggunakan *flare* memang tidak sengaja menyebabkan terbakarnya lahan di sekitar Gunung Bromo.

Make Moral Judgement adalah Liputan6.com menekankan pada para pihak yang menyebabkan terbakarnya lahan di sekitarnya tetapi para oknum juga berusaha memadamkan api salah satunya mengambil air mineral botol dengan segala keterbatasan tetapi dikarenakan diterpa angin yang cukup kencang membuat kebakaran tersebut menjadi besar.

Treatment Recommendation, Dalam kasus ini, media memberikan rekomendasi bahwa pihak berwenang harus menegakkan hukum dan memberikan sanksi yang tegas kepada pelaku.

Setelah melalui beberapa analisa pada pemberitaan tersebut, maka berdasarkan temuan empat elemen *framing* di media Liputan6.com, dapat disimpulkan bahwa dalam pemberitaan tersebut media banyak menaruh perhatian pada kebakaran Gunung Bromo yang disebabkan oleh pasangan pengantin baru. Media menekankan penyebab kerusakan yang disebabkan oleh kebakaran terhadap lahan Gunung Bromo, dan berita ini merekomendasikan agar pihak berwenang menegakkan hukum dan menjatuhkan sanksi tegas kepada para pelakunya. Meski kedua mempelai meminta maaf, pengacara mereka mengancam akan melaporkan petugas balai ke polisi. Polisi masih mendalami kasus tersebut dan belum menetapkan kedua mempelai sebagai tersangka.

5. Kesimpulan

Framing Robert N. Entman yang melihat dari segi dua aktor yakni penyeleksian pesan dan penekanan atau penonjolan pesan. *Framing* tersebut pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagaimana yang di tonjolkan dan di hilangkan, serta hendak di bawa kemana berita tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang ditujukan untuk mengumpulkan informasi dan menjabarkan maksud dari sebuah realita yang telah dibentuk sebuah media. Penelitian ini melihat bahwa realitis tidak hanya satu melainkan beberapa konstruksi sebuah media dan bertujuan menjelaskan realitis sebuah fenomena secara mendalam. Metode penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis *framing* sebagai teori analisis data. Pada dasarnya *framing* adalah metode yang melihat cara bercerita media atas sebuah peristiwa yang terjadi. Dan pada dasarnya sudut pandang setiap individu akan menghasilkan suatu realita yang berbeda tergantung bagaimana penafsiran terhadap setiap individu sebagai peneliti tentu akan subjektif dalam meneliti setiap peristiwa yang terjadi dan setiap realita di media karena setiap peneliti memiliki pengetahuan dan referensi yang berbeda-beda. Oleh karena itu pendekatan dengan metode ini digunakan untuk melihat apa di balik makna dan realitas pada sebuah pemberitaan.

Peneliti menggunakan metode analisis *framing* model Robert N. Entman dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana seleksi isu, penonjolan aspek dan kualitas tanggapan yang diberikan oleh News Republika.co.id dan Liputan 6 dalam pemberitaan kasus terjadinya kebakaran di Gunung Bromo. Kemudian objek dari penelitian ini melalui pembingkai berita dan teks-teks berita terkait penyebab terjadinya kebakaran Gunung Bromo yang dilakukan oleh media online

News Republika.co.id dan Liputan6.com Sumber data penelitian ini di peroleh dari artikel-artikel dari berita yang ada di media *online* News Republika.co.id dan Liputan6.com yang berhubungan dengan realita yang terjadi pada kebakaran di Gunung Bromo Tengger Semeru.

Subjek dalam penelitian ini adalah artikel pemberitaan di media *online* News Republika.co.id dan Liputan 6.com.Karena kedua media ini sama-sama memberitakan peristiwa tentang kebakaran di Taman Nasional Gunung Bromo Tengger Semeru.Media ini di pilih karena kualitas informasi yang di berikan sangat bagus dan actual yang meliputi kualitas prominence (keterkanalan) ,kedekatan (proximity), aspek aktualitas (timelines), dan dampak (consequence) sehingga layak di terbitkan di public yang akan di rasakan oleh masyarakat.

Daftar Pustaka

- [1] C. Brogan, *Social media 101: Tactics and tips to develop your business online*. John Wiley & Sons, 2010.
- [2] M. Morris and C. Ogan, "The Internet as mass medium," *J. Comput. Commun.*, vol. 1, no. 4, p. JCMC141, 1996.
- [3] A. Sobur, *Analisis teks media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik dan analisis framing*. Remaja Rosdakarya, 2006. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=ViJYAAAACAAJ>
- [4] Sadewo, J. (2023). Babak Baru Kebakaran Bromo. Diakses <https://news.republika.co.id/berita/s1bf4o318/babak-baru-kebakaran-bromo>.
- [5] Rahadi, F. (2023). Aktivitas Foto Prewedding Sebabkan Kebakaran, Wisata Bromo Pun Ditutup Lagi. Diakses dari <https://rejogja.republika.co.id/berita/s0m177291/aktivitas-foto-prewedding-sebabkan-kebakaran-wisata-bromo-pun-ditutup-lagi>.
- [6] Liputan6.com. (2023). Dampak Kebakaran Lahan Gunung Bromo, Kerugian Diperkirakan Rp5,4 Miliar dan Butuh Waktu 5 Tahun Pulihkan Ekosistem. Diakses dari <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5404150/dampak-kebakaran-lahan-gunung-bromo-kerugian-diperkirakan-rp54-miliar-dan-butuh-waktu-5-tahun-pulihkan-ekosistem>.
- [7] Assidiq, Y. (2023). Pipa Air Rusak di Enam Desa Akibat Kebakaran Bromo Diperbaiki. Diakses dari <https://rejogja.republika.co.id/berita/s1fwyk399/pipa-air-rusak-di-enam-desa-akibat-kebakaran-bromo-diperbaiki>